



## Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan terhadap Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Sektor *Food and Beverage* di BEI

Dwi Utami<sup>1\*</sup>, Ambarwati Akib<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [dwi.utami@unm.ac.id](mailto:dwi.utami@unm.ac.id)

\*Penulis Korespondensi : [dwi.utami@unm.ac.id](mailto:dwi.utami@unm.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of production costs and sales volume on profit with firm size as a moderating variable in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. This study used a quantitative approach with an associative research design. The data used were secondary data obtained from annual financial statements of food and beverage companies listed on the IDX. The sampling technique used purposive sampling and obtained 110 observations. The analysis method employed was Moderated Regression Analysis (MRA) using IBM SPSS Statistics. The results of the study indicate that production costs do not have a significant effect on company profit. Meanwhile, sales volume has a positive and significant effect on profit. Firm size has a negative and significant effect on profit. Furthermore, firm size is unable to moderate the relationship between production costs and profit as well as the relationship between sales volume and profit. The coefficient of determination test shows that the independent and moderating variables are able to explain 56.8% of the variation in company profit, while the remaining 43.2% is explained by other variables outside the research model. This study implies that companies need to focus more on increasing sales volume and improving operational efficiency to enhance profitability.*

**Keywords:** *Food and Beverage, Indonesia Stock Exchange, Production Costs, Profit, Sales Volume.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 110 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Sementara itu, volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara biaya produksi terhadap laba maupun hubungan antara volume penjualan terhadap laba. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel moderasi mampu menjelaskan variasi laba perusahaan sebesar 56,8%, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu lebih fokus pada peningkatan volume penjualan dan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** Makanan dan Minuman, BEI, Biaya Produksi, Laba, Volume Penjualan.

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh laba optimal. Laba menjadi indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola operasi secara efisien (Kasmir,

2019). Tingginya laba menunjukkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya, meningkatkan penjualan, dan mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi laba, termasuk biaya produksi dan volume penjualan.

Sektor *food and beverage* (F&B) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena produknya termasuk kebutuhan pokok masyarakat dan terus dibutuhkan dalam berbagai kondisi ekonomi. Berdasarkan data BPS (2023), industri makanan dan minuman menyumbang sekitar 6,5%–7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta termasuk salah satu sektor industri pengolahan terbesar di Indonesia. Meski demikian, perusahaan F&B menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, kenaikan biaya tenaga kerja, meningkatnya biaya distribusi, dan perubahan pola konsumsi, sehingga biaya produksi menjadi faktor penting yang memengaruhi laba (Mulyadi, 2018).

Selain biaya produksi, volume penjualan juga berperan signifikan dalam menentukan laba perusahaan. Tingginya volume penjualan mencerminkan permintaan pasar yang kuat dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan (Hery, 2020). Namun, peningkatan penjualan harus dibarengi dengan pengendalian biaya yang efektif agar laba dapat meningkat secara optimal.

Periode 2020–2024 menarik untuk diteliti karena dinamika ekonomi yang signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -2,07% (BPS, 2021), menurunkan daya beli masyarakat dan mengganggu rantai pasok. Kondisi ini memengaruhi biaya produksi dan volume penjualan perusahaan. Pemulihan ekonomi setelah pandemi mendorong peningkatan konsumsi dan kinerja perusahaan, khususnya di sektor F&B. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan F&B di BEI seperti Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Mayora Indah Tbk (MYOR), terjadi fluktuasi biaya produksi, volume penjualan, dan laba selama periode tersebut (BEI, 2020–2024), menunjukkan hubungan dinamis antar variabel.

Faktor lain yang diduga memengaruhi laba adalah ukuran perusahaan, yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola sumber daya, mengakses pendanaan, melakukan efisiensi biaya, serta memperluas jaringan pemasaran dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena

itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi, dengan dugaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba. Perusahaan besar biasanya memiliki skala ekonomi (*economies of scale*) sehingga biaya produksi dapat ditekan dan peningkatan volume penjualan lebih efektif meningkatkan laba.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi. Sari dan Rahmawati (2020) menemukan pengaruh negatif dan signifikan biaya produksi terhadap laba, sementara Pratama (2021) menunjukkan volume penjualan berpengaruh positif. Penelitian Wulandari dan Putra (2022) menyatakan bahwa biaya produksi dan volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur. Terkait ukuran perusahaan, Putri dan Setiawan (2021) menemukan bahwa perusahaan besar mampu memperkuat hubungan antara penjualan dan profitabilitas, sedangkan Saputra dan Dewi (2022) menyatakan perusahaan besar lebih mampu mengendalikan biaya operasional. Namun, Andini (2021) menemukan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena empiris dan perbedaan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan F&B yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi biaya dan manajemen, serta menjadi acuan bagi manajemen dalam pengendalian biaya produksi, peningkatan penjualan, dan strategi perusahaan untuk memaksimalkan laba.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Akuntansi Biaya**

Teori akuntansi biaya menjelaskan proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan biaya yang berkaitan dengan produksi perusahaan, digunakan untuk pengendalian biaya dan pengambilan keputusan guna meningkatkan efisiensi operasional (Mulyadi, 2018). Dalam penelitian ini, teori akuntansi biaya relevan karena menjelaskan hubungan antara biaya produksi dan laba, di mana pengendalian biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

### **Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)**

Prinsip penandingan menyatakan bahwa biaya harus dicocokkan dengan pendapatan pada periode yang sama untuk menghitung laba secara tepat (Kieso et al., 2018). Dalam penelitian ini, prinsip ini menjelaskan bahwa jika biaya produksi meningkat tanpa peningkatan penjualan, laba cenderung menurun, sedangkan peningkatan penjualan lebih besar dari biaya produksi akan meningkatkan laba.

### **Teori Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Theory*)**

Teori ini menekankan bahwa pendapatan diakui ketika manfaat ekonomi dari penjualan diperoleh (Hery, 2020). Volume penjualan mencerminkan permintaan pasar dan secara positif memengaruhi laba, asalkan disertai pengendalian biaya yang baik.

### **Teori Skala Ekonomi (*Economies of Scale Theory*)**

Teori skala ekonomi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih efisien dalam biaya per unit dibandingkan perusahaan kecil (Brigham & Houston, 2019). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi, karena perusahaan besar memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan penjualan, sehingga diduga dapat memperkuat pengaruh penjualan terhadap laba dan memperlemah dampak negatif biaya produksi terhadap laba.

## **HIPOTESIS**

### **Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba**

Biaya produksi termasuk salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat laba perusahaan. Peningkatan biaya produksi cenderung menurunkan laba jika tidak disertai dengan peningkatan pendapatan. Menurut Mulyadi (2018), pengelolaan biaya produksi secara efektif sangat berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian oleh Sari dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba.**

### **Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba**

Volume penjualan mencerminkan total produk yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Penelitian Pratama (2021) menemukan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba

perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba.**

**Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba**

Perusahaan berskala besar umumnya lebih mampu mengendalikan biaya produksi dibandingkan perusahaan berskala kecil. Hal ini karena perusahaan besar memiliki efisiensi operasional dan keuntungan skala ekonomi yang lebih tinggi. Penelitian Saputra dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mengurangi pengaruh negatif biaya terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba.**

**Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba**

Perusahaan berskala besar biasanya memiliki jaringan distribusi dan pemasaran yang lebih luas, sehingga peningkatan volume penjualan cenderung berdampak lebih signifikan terhadap laba. Penelitian Putri dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat hubungan antara penjualan dan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh volume penjualan terhadap laba.**

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi biaya produksi dan volume penjualan, variabel dependen adalah laba, sedangkan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan memanfaatkan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Periode penelitian mencakup tahun 2020 hingga 2024.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

**Tabel 1. Hasil Penarikan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan BUMN terdaftar di BEI selama periode 2020-2024	24
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut.	(2)
Total perusahaan yang dijadikan sampel penelitian	22
Total data observasi (22 perusahaan x 5 tahun pengamatan)	110

Sumber: Data penulis (2026)

Tabel 1 menjelaskan proses pemilihan sampel untuk penelitian pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Awalnya, terdapat 24 perusahaan BUMN yang teridentifikasi di BEI. Namun, dua perusahaan harus dikeluarkan karena laporan keuangan mereka tidak lengkap sepanjang periode penelitian, sehingga data yang diperlukan tidak tersedia secara memadai. Setelah seleksi berdasarkan kelengkapan data, sebanyak 22 perusahaan memenuhi kriteria dan ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan empat tahun, total data yang dianalisis mencapai 110 observasi, yang diperoleh dari 22 perusahaan dikalikan empat tahun pengamatan.

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Produksi ( $X_1$ )	Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi barang	Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rasio
Volume Penjualan ( $X_2$ )	Jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode	Total Penjualan ( <i>Sales/Revenue</i> )	Rasio
Laba (Y)	Keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya dan pajak	Laba Bersih ( <i>Net Income</i> )	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Besar kecilnya perusahaan yang diukur berdasarkan total aset	Ln Total Aset	Rasio

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang diterapkan meliputi:

- Uji Normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data penelitian mengikuti distribusi normal.
- Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi.
- Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual pada model regresi seragam atau tidak.
- Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + e$$

Keterangan:

- Y = Laba

- 2)  $X_1$  = Biaya Produksi
- 3)  $X_2$  = Volume Penjualan
- 4)  $Z$  = Ukuran Perusahaan
- 5)  $\alpha$  = Konstanta
- 6)  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi
- 7)  $e$  = Error term

Interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi ditunjukkan oleh:

- 1)  $X1.Z$  = Interaksi biaya produksi dan ukuran perusahaan
- 2)  $X2.Z$  = Interaksi volume penjualan dan ukuran perusahaan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil

###### a. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	110
Test Statistic	0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,112

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (KS) menunjukkan bahwa nilai tes statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,112. Nilai signifikansi tersebut t lebih besar dari 5% ( $0,112 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

###### a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas**

<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
LN_Biaya	0,238	4,193	Tidak ada multikolinearitas
LN_Penjualan	0,237	4,211	Tidak ada multikolinearitas
LN_TotalAset	0,722	1,386	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF pada Tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance diatas 0,01 atau nilai VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

###### b. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_Biaya	1,000	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_Penjualan	1,000	Tidak ada heteroskedastisitas
LN_TotalAset	1,000	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel independen yaitu diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	1,000

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan uji run test pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil nilai signifikansi sebesar  $1,000 > 0,05$ . Hasil ini memberikan makna bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

### Moderated Regression Analysis (MRA)

**Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	12.161	1.436		8.468	<.001
LN_Biaya	.183	.094	.251	1.956	.053
LN_Penjualan	.453	.094	.618	4.812	<.001
LN_TotalAset	-.112	.044	-.186	-2.526	.013
LN_Biaya*	-.077	.065	-5.814	-1.186	.238
LN_TotalAset					
LN_Penjualan*	.072	.064	5.500	1.134	.260
LN_TotalAset					

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada Tabel 7. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,161 + 0,183LN\_Biaya + 0,453LN\_Penjualan - 0,112LN\_TotalAset - 0,077[LN\_Biaya*LN\_TotalAset] + 0,072[LN\_Penjualan*LN\_TotalAset] + e$$

Nilai konstanta sebesar 12,161 merupakan besarnya tingkat koefisien nilai perusahaan apabila variabel lain yang diteliti bernilai tetap. Artinya jika variabel independen dianggap konstan atau tetap, maka rata-rata nilai perusahaan sebesar 12,161.

#### 4.1.1 Hasil Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil uji koefisien determinasi dalam Tabel 8. sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0,764	0,583	0,568

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 8. dapat diketahui bahwa koefisien determinasi penelitian ini memiliki nilai Adjusted R Square sebesar 0,568. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel biaya produksi, volume penjualan, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel laba bersih sebesar 56,8% dan sisanya sebesar 43,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### 4.2 Pembahasan

##### 4.2.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel biaya produksi yang diprosikan menggunakan LN\_Biaya memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi tidak secara langsung mempengaruhi perubahan laba perusahaan secara signifikan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena peningkatan biaya produksi pada perusahaan *food and beverage* umumnya diikuti oleh peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan penjualan sehingga perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat laba. Selain itu, perusahaan besar pada sektor ini cenderung memiliki sistem pengendalian biaya dan efisiensi

operasional yang baik sehingga kenaikan biaya produksi dapat diimbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Andini (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya mendukung teori akuntansi biaya yang menyatakan bahwa peningkatan biaya produksi cenderung menurunkan laba apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan perusahaan.

#### **4.2.2 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume penjualan (LN\_Penjualan) memiliki koefisien regresi sebesar 0,453 dengan nilai signifikansi  $< 0,001$ , yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Koefisien positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi volume penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan volume penjualan meningkatkan pendapatan, sehingga profitabilitas perusahaan ikut meningkat. Temuan ini menegaskan bahwa sektor *food and beverage* memiliki permintaan pasar yang cukup tinggi, sehingga kenaikan penjualan memberikan kontribusi nyata terhadap laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori pengakuan pendapatan menurut Hery (2020), yang menyatakan bahwa penjualan menjadi sumber utama pendapatan dalam menghasilkan laba. Selain itu, temuan ini sejalan dengan penelitian Pratama (2021) yang menyimpulkan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan secara Simultan terhadap Laba**

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan (LN\_TotalAset) menunjukkan koefisien regresi -0,112 dengan nilai signifikansi 0,013, yang menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar tidak selalu menghasilkan laba lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung memiliki biaya operasional, administrasi, serta kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi, yang dapat menekan laba.

Selain itu, pemeliharaan aset dan biaya distribusi perusahaan besar juga lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya total aset tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset agar ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas.

#### **4.2.4 Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba**

Hasil pengujian variabel interaksi antara biaya produksi dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,238, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba.

Temuan ini menunjukkan bahwa skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi hubungan antara biaya produksi dan laba. Perusahaan tetap menghadapi risiko peningkatan biaya produksi yang dapat menekan laba, selain tekanan biaya operasional dan fluktuasi harga bahan baku yang serupa di seluruh sektor *food and beverage*.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh biaya produksi terhadap laba tidak terbukti dalam penelitian ini.

#### **4.2.5 Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba**

Hasil pengujian variabel interaksi antara volume penjualan dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,260, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh volume penjualan terhadap laba.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume penjualan berdampak positif terhadap laba, baik pada perusahaan besar maupun kecil. Dengan kata lain, ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun melemahkan hubungan antara penjualan dan laba.

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba lebih ditentukan oleh efektivitas strategi penjualan dan pengendalian biaya daripada besarnya ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya fokus pada

peningkatan kualitas produk, strategi pemasaran, dan efisiensi operasional untuk mendorong pertumbuhan laba.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, menunjukkan bahwa peningkatan biaya produksi belum tentu berdampak langsung karena dapat diimbangi dengan penjualan dan efisiensi operasional. Sementara itu, volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga peningkatan penjualan secara langsung mendorong profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan, yang menandakan bahwa perusahaan berskala besar tidak selalu menghasilkan laba lebih tinggi akibat biaya operasional dan kompleksitas pengelolaan yang meningkat. Selain itu, ukuran perusahaan tidak terbukti memoderasi pengaruh biaya produksi maupun volume penjualan terhadap laba, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi interaksi yang lebih besar dari 0,05.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Perusahaan sektor *food and beverage* disarankan fokus pada strategi penjualan dan pemasaran, termasuk memperluas distribusi, meningkatkan kualitas produk, dan menyesuaikan strategi dengan kebutuhan konsumen untuk mendorong laba. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan biaya operasional agar ukuran perusahaan besar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap laba. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan dan efisiensi operasional. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti leverage, struktur modal, atau corporate governance, serta menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, misalnya regresi data panel atau SEM, untuk menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan akurat.

## **DAFTAR REFERENSI**

Andini, N. (2021). Analisis pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*,

9(3), 210–221.

- Ardiyansyah, M., & Fitriani, L. (2023). Pengaruh volume penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sektor consumer goods. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–69.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk domestik bruto Indonesia menurut lapangan usaha*. Badan Pusat Statistik.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2020–2024). *Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor food and beverage*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi manajerial* (Edisi 8). Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (3rd ed.). Wiley.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Ningsih, S., & Prakoso, B. (2022). Pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 144–156.
- Pratama, A. (2021). Pengaruh volume penjualan terhadap laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 123–134.
- Putri, R., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan penjualan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–15.
- Rahmawati, I., & Lestari, D. (2021). Moderasi ukuran perusahaan terhadap hubungan penjualan dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 33–45.
- Saputra, F., & Dewi, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 87–98.
- Sari, D., & Rahmawati, E. (2020). Pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sutrisno. (2019). Manajemen keuangan teori konsep dan aplikasi. Ekonisia.
- Wulandari, R., & Putra, D. (2022). Pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 67–78.
- Yanti, P., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 77–89.